



Pengaruh Pendampingan Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

The Influence of Teacher Mentoring in the Pancasila Student Profile Strengthening Project

Ikhtiar Duha

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Ikhtiarduha2021@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 02-04-2026

Revised : 04-04-2026

Accepted : 06-04-2026

Published : 08-04-2026

Abstract

This research is motivated by the P5 Implementation program that has been implemented at SD Negeri 030383 Pangkirisan. Focus on the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SD Negeri 030383 Pangkirisan. This study aims to describe in detail the role of teachers in the Pancasila Student Profile Strengthening Project. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection uses observation, interviews, and documentation methods. The data sources in this study are primary data sources obtained by researchers from observations and interviews. Secondary data sources are obtained by researchers from documentation of P5 activities, P5 Modules. This study uses interactive model data analysis techniques and data validity using triangulation of sources and techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the Pancasila Education (PP) Teacher P5 with the theme of the voice of democracy has a role as a mentor by providing guidance and direction to students. The PP teacher as a supervisor plays a role in ensuring students carry out and participate in projects through attendance during the project, paying attention to student activity and supervising tasks that have been carried out by students. The PP teacher as a driver has a role to provide motivation to students. The role of the PP Teacher in P5 with the theme of work has a role as a mentor by providing guidance and direction to students. The PP teacher as a supervisor plays a role in ensuring students carry out and participate in projects through attendance during the project, paying attention to student activity and supervising tasks that have been carried out by students. The PP teacher as a driver has a role to provide motivation to students. The role of the PP Teacher in preparing the planning is that the PP Teacher is not involved in preparing the project planning because the project preparation is carried out by the P5 coordinator and discussed and approved by the Deputy Head of Curriculum and the Principal. PP teachers act as evaluators by assessing students and carrying out follow-up actions.

Keywords: *Role of Pancasila Education Teachers, Pancasila Student Profile Strengthening Project*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya program Pelaksanaan P5 yang telah dilaksanakan di SD Negeri 030383 Pangkirisan. Fokus dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 030383 Pangkirisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci peran Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara. Sumber data



skunder diperoleh peneliti dari dokumentasi kegiatan P5, Modul P5. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Pancasila (PP) P5 tema suara demokrasi memiliki peran sebagai pembimbing dengan melakukan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Guru PP sebagai pengawas berperan memastikan peserta didik melaksanakan dan mengikuti proyek melalui absensi selama proyek, memperhatikan keaktifan peserta didik dan mengawasi tugas yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Guru PP sebagai pendorong memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Peran Guru PP dalam P5 tema kebecerjaan memiliki peran sebagai pembimbing dengan melakukan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Guru PP sebagai pengawas berperan memastikan peserta didik melaksanakan dan mengikuti proyek melalui absensi selama proyek, memperhatikan keaktifan peserta didik dan mengawasi tugas yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Guru PP sebagai pendorong memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Peran Guru PP dalam penyusunan perencanaan yaitu Guru PP tidak terlibat dalam menyusun perencanaan proyek karena penyusunan proyek dilakukan oleh koordinator P5 dan didiskusikan dan disetujui oleh Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah. Guru PP berperan sebagai evaluator dengan cara menilai peserta didik dan melakukan tindak lanjut.

Kata kunci : Peran Guru Pendidikan Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan berkarakter. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, arah pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diimplementasikan dalam kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui penerapan Kurikulum Merdeka.

Guru yaitu seorang pendidik yang bertugas memberikan pelajaran kepada peserta didik selain itu guru sebagai pendidik juga memiliki tugas untuk membina, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik guna membentuk peserta didik memiliki pribadi yang bermoral baik untuk kehidupan bermasyarakat. Selain itu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen Pasal 1. disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Guru merupakan orang yang memiliki wewenang untuk membina dan membimbing peserta didik (Hamid, 2017:275). Menurut pandangan lama guru merupakan sosok yang patut di gugu dan ditiru, digugu yaitu segala ucapannya dapat dipercaya, ditiru artinya yaitu segala tingkah laku guru harus dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Arianti, 2019:118).

Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian kegiatan yang menguatkan pemahaman siswa berbasis proyek yang dirancang sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 yang mengartikan Pelajar Pancasila yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian kegiatan karakter yang akan menguatkan pemahaman siswa dalam menghadapi kompetisi global namun tetap menyesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun yang melatarbelakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila yaitu kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan



lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan (Kahfi, 2022:139). Penelitian ini dilatarbelakangi adanya program P5 yang telah dilaksanakan di SD Negeri 030383 Pangkirisan.

Pelaksanaan P5 menuntut adanya perubahan paradigma peran guru. Guru tidak lagi sekadar menyampaikan materi, tetapi bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan pendamping dalam proses eksplorasi peserta didik. Pendampingan guru menjadi elemen penting karena dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memerlukan arahan, umpan balik, serta dukungan motivasional agar mampu mengembangkan ide secara optimal.

Pelaksanaan P5 menuntut adanya perubahan paradigma peran guru. Guru tidak lagi sekadar menyampaikan materi, tetapi bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan pendamping dalam proses eksplorasi peserta didik. Pendampingan guru menjadi elemen penting karena dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memerlukan arahan, umpan balik, serta dukungan motivasional agar mampu mengembangkan ide secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiono (2019: 9).

Selanjutnya menurut Moleong (2018:11) berpendapat bahwa penelitian deskriptif lebih menekankan pada data yang berupa kata-kata, gambar, tetapi bukan angka-angka yang disebabkan oleh penerapan metode kualitatif, selain itu data yang dikumpulkan berpeluang besar menjadi kunci terhadap sesuatu yang sudah diteliti. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan pada penelitian ini data yang hendak dihasilkan yaitu deskripsi tentang peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah SD Negeri 030383 Pangkirisan Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap inovasi belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara aktif, khususnya dalam kegiatan P5.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pendampingan guru dalam P5 terhadap inovasi belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya peran pendamping dalam membantu peserta didik mencapai potensi perkembangan optimal melalui *scaffolding*.

Dalam konteks P5, guru yang memberikan arahan sistematis, umpan balik konstruktif, serta motivasi berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk eksplorasi ide. Hal ini mendukung berkembangnya kreativitas dan inovasi peserta didik.



1. Perencanaan P5

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam perannya diperencanaan Guru Pendidikan Pancasila tidak terlibat dalam menyusun perencanaan proyek karena dalam penyusunan proyek dilakukan oleh koordinator P5. Penyusunan perencanaan proyek dilakukan oleh koordinator bertujuan agar dalam pelaksanaan P5 sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan memiliki acuan dalam pelaksanaan pembelajaran P5. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Bararah, Isnawardatul (2017:142) Perencanaan pembelajaran yaitu proses sistematis untuk merencanakan atau menyusun kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tahapan perencanaan yang dilakukan oleh koordinator P5 yaitu pertama koordinator membuat rancangan, menentukan siapa saja yang terlibat dalam proyek, penentuan tema dan waktu pelaksanaan, kedua membuat rundown acara kegiatan, ketiga pelaksanaan proyek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Ningsih (2023:60) hal-hal yang diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran P5 yaitu: Membentuk tim perancangan P5, menyusun pedoman perencanaan P5, merancang kegiatan/tema, menentukan rancangan waktu pelaksanaan.

Perencanaan yang dilakukan tersebut termasuk dalam model perencanaan Top Down, perencanaan tersebut berasal dari atas menuju kebawah. Perencanaan P5 disusun oleh koordinator P5 dan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, sehingga di dalam proses penyusunan perencanaan guru tidak dilibatkan didalamnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Surari dalam Safitri (2021:15) perencanaan top down merupakan perencanaan dimana penguasaan tertinggi berada di pemerintah sebagai pemberi arahan, tanpa harus mendengarkan aspirasi dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pendekatan top down relatif minim. Penggunaan Perencanaan dengan model top down memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan perencanaan model top down yaitu 1) lebih cepat mengambil keputusan, 2) lebih menghemat tenaga dan waktu. Kelemahan perencanaan top down yaitu: 1) kurangnya aspirasi dan partisipasi dari guru, 2) kemungkinan terjadinya miskomunikasi antara guru dan koordinator ketika pelaksanaan proyek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Surari dalam Safitri (2021:15) kelebihan dan kekurangan model perencanaan top down yaitu: 1) lebih cepat dalam pengambilan keputusan, 2) lebih menghemat biaya, tenaga, dan waktu. Kelemahan dari model perencanaan Top Down yaitu: 1) kurang didasarkan pada aspirasi bawahan, 2) keputusan yang diambil sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan permasalahan bawahan, dan 3) kurang partisipatif.

2. Proses Pembelajaran P5

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam perannya di proses pembelajaran P5 Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran sebagai pengawas, pembimbing dan pendorong peserta didik dalam melaksanakan proyek. Guru sebagai pengawas berperan untuk memastikan peserta didik melaksanakan dan mengikuti proyek sesuai dengan tujuan dan perencanaan pembelajaran P5. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Meriza (2018:38) bahwa pengawasan pembelajaran yaitu kegiatan mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan hasil yang diharapkan. Guru sebagai pembimbing memiliki peran melakukan bimbingan kepada peserta didik selama proyek dilakukan, membimbing peserta didik



apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas selama proyek, dan memberikan arahan kepada peserta didik dengan jelas ketika pelaksanaan proyek.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Safitri (2019:20-21) guru sebagai pembimbing artinya guru berperan untuk mengarahkan atau membimbing peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hampir sama Misnawati (2024:4352) berpendapat bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran P5 yaitu: Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik saat pelaksanaan P5, Guru mengarahkan peserta didik dengan jelas dan detail dalam pelaksanaan P5, Membantu peserta didik yang kesulitan dalam pelaksanaan P5 dengan maksimal. Guru sebagai pendorong memiliki peran untuk memberikan dorongan, dukungan kepada peserta didik agar memiliki semangat dalam melaksanakan proyek, dorongan tersebut dapat berupa motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya proyek ini untuk kehidupan peserta didik dimasa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sabaniah et al, (2021:43) peran guru sebagai pendorong yaitu memberikan dukungan kepada peserta didik dengan memberikan apresiasi dalam setiap hasil belajar peserta didik dengan kata-kata positif, sehingga peserta didik merasa dihargai dan menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu pendapat lain juga memaparkan bahwa peran guru sebagai pendorong yaitu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik dapat membantu peserta didik menemukan cara belajar yang tepat sehingga peserta didik dengan mudah memahami Pelajaran (Ora. 2021:48).

3. Evaluasi P5

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam perannya di evaluasi P5 Guru Pendidikan Pancasila sebagai evaluator guru melakukan penilaian kepada peserta didik ketika melaksanakan pengawasan dalam proses pelaksanaan P5, penilaian dilihat dari keaktifan peserta didik selama pelaksanaan proyek, kreativitas peserta didik dan tugastugas yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Penilaian akhir P5 disajikan dalam bentuk Raport P5 dimana didalamnya berisi nilai gabungan dari penilaian yang dilakukan oleh guru dan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik kepada peserta didik lainnya (penilaian teman sejawat) kemudian diambil rerata untuk menjadi nilai akhir peserta didik. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Irjus (2020:91) Guru sebagai evaluator merupakan peran guru untuk melakukan penilaian kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan dan efisiensi proses pembelajaran, dalam evaluasi P5 peserta didik juga melakukan penilaian teman sejawat, dimana peserta didik menilai teman kelompok mereka, penilaian teman sejawat dilakukan untuk menunjang nilai peserta didik sehingga penilaian tidak hanya berfokus kepada nilai yang diberikan oleh guru karena peserta didik yang sangat mengetahui keaktifan teman kelompok mereka. Selain itu peserta didik juga mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru dan koordinator.

Hal-hal yang diperhatikan oleh koordinator P5 dalam evaluasi yaitu ketercapaian pelaksanaan tema-tema sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang diharapkan, keaktifan dan keterampilan peserta didik ketika pelaksanaan proyek, kesesuaian tema dengan pembelajaran. Aspek yang diperhatikan dalam evaluasi yaitu: 1) keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan. 2) kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran



dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. 3) orisinalitas atau keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sufyandi et al (2021:92). 1) evaluasi proyek bersifat menyeluruh. 2) evaluasi proyek fokus pada proses, evaluasi ini tidak berfokus pada nilai akhir yang diperoleh peserta didik, tetapi yang dievaluasi yaitu bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan berkembang sebagai individu selama proyek berjalan. 3) menggunakan berbagai bentuk jenis asesmen, 4) melibatkan peserta didik dalam evaluasi..

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa keberhasilan implementasi P5 dalam membentuk pelajar yang kreatif dan inovatif sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendampingan guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap inovasi belajar peserta didik, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan pendampingan guru dalam kegiatan P5 berada pada kategori tinggi. Guru telah menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dengan memberikan arahan yang sistematis, bimbingan selama proses proyek berlangsung, serta umpan balik yang konstruktif terhadap hasil kerja peserta didik. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga mencakup dukungan motivasional dan pembentukan suasana belajar yang kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan P5 telah dilaksanakan secara terstruktur dan terarah.

Kedua, tingkat inovasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan P5 berada pada kategori tinggi. Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan ide kreatif, mengembangkan solusi alternatif terhadap permasalahan yang diangkat dalam proyek, serta menciptakan produk pembelajaran yang bernilai dan kontekstual. Inovasi belajar yang muncul tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata melalui penyusunan dan presentasi hasil proyek. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan ruang eksplorasi yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Ketiga, hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendampingan guru dalam P5 terhadap inovasi belajar peserta didik. Semakin efektif dan intensif pendampingan yang diberikan oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat inovasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif peserta didik dapat meningkat secara optimal melalui bantuan atau *scaffolding* dari individu yang lebih kompeten.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan John Hattie dalam *Visible Learning* yang menyatakan bahwa kualitas interaksi dan umpan balik guru memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam konteks inovasi, peran guru sebagai pembimbing dan motivator menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi ide dan keberanian untuk mencoba pendekatan baru.



Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam proses pelaksanaan P5 tema suara demokrasi yaitu sebagai Pembimbing guru mengarahkan kegiatan dengan jelas dan detail, saat melakukan kegiatan juga peserta didik dibimbing dalam prosesnya. Saat kegiatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan guru juga membantu peserta didik yang kesulitan saat melakukan proyek, Sebagai Pengawas menjalankan peranya dalam melakukan pengawasan selama pelaksanaan proyek dengan memastikan peserta didik melaksanakan dan mengikuti proyek sesuai dengan tujuan dan perencanaan pembelajaran P5. Peran guru sebagai pendorong yaitu dengan memberikan dorongan, dukungan serta motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam melaksanakan proyek tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan inovasi belajar peserta didik pada pelaksanaan P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Amiruddin, A. 2019. Perencanaan pembelajaran. (LPPPI). Medan Arianti.
- A. 2019. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Bararah, I. 2017. Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Buchari, A. 2018. Peran guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. 2017. Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Irjus indrawan, W. N. 2020. *Guru sebagai Agen Perubahan*. Jawa tengah: Penerbit Lakeisha.
- Juhji, J. 2016. Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Kahfi, A. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 139. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Kemendikbud Ristek. 2021. *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/p_rofilpelajar-pancasila.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. India: SAGE Publications.
- Minsih, M. 2018. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Arnidah, A., & Anwar, C. R. (2023). *Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Mendukung Kurikulum Merdeka* [Journal Article]. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. doi:10.26858/inovasi.v3i2.56996
- Farhatul Maknunah. (2025). *Teachers as Drivers of Innovation: Optimizing Project-Based Learning for Students*. *Journal of Technology, Education & Teaching (J-TECH)*. doi:10.62734/jtech.v2i3.529



Najmatuzzakiyah, N., & Rezania, V. (2025). *Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.*